

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangya penyebaran dan struktur umur penduduk masih merupakan masalah utama yang sedang dihadapi di negara berkembang termasuk Indonesia. Jumlah penduduk yang besar tanpa diiringi kualitas sumber daya manusia yang baik mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan rakyat (Handayani, 2010).

Salah satu usaha untuk membantu menanggulangi masalah kependudukan yang padat dan membantu program pemerintah yaitu salah satu dengan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) salah satunya IUD yang diketahui memiliki persentase yang paling terendah di antara 5 provinsi kabupaten yaitu di kabupaten Gunung Kidul sebanyak 13.111 (14,4%) Program ini dimaksudkan untuk membantu pasangan dan perorangan dalam tujuan kesehatan reproduksi yang berkualitas. Selain itu melalui program ini dapat menurunkan tingkat atau angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas, dan untuk mempersiapkan kehidupan dalam mendukung upaya peningkatan kualitas generasi yang mendatang (Profil Kesehatan Kab/Kota DIY 2015).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 252.164,8 ribu orang terdiri dari 125.715,2 laki-laki dan 125.449,6 perempuan. Sensus penduduk di Indonesia 1,49 % pertahun dengan jumlah jiwa dalam pendataan tahun 2010 tercatat sebanyak 231.485,456 juta jiwa. Secara Nasional jumlah

peserta KB tercatat sebanyak 31.640,957 peserta dan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) terhitung sebanyak 44.431,227 pasangan, sehingga keikutsertaan KB dari seluruh PUS sebesar 71,21% (BKKBN, 2010).

Program KB, sebagai salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang kependudukan, memiliki implikasi yang tinggi terhadap pembangunan kesehatan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif oleh karena itu, program KB memiliki posisi strategis dalam upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui kelahiran dan pendewasaan usia perkawinan (*secara kuantitatif*), maupun pembinaan ketahanan dan peningkatan kesejahteraan keluarga (*secara kualitatif*) dalam mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera, sehingga memungkinkan program dan gerakan KB diposisikan sebagai bagian penting dari strategi pembangunan ekonomi (Suratun SKM, 2008).

Di Indonesia pemakaian alat kontrasepsi dapat di kategorikan kurang karena di dapatkan dari data sebagai berikut KB suntik 52,14%, pil 26,26%, implant 7,99%, IUD 6,70%, kondom 5,44%, MOW 1,30%, dan MOP 0,18% (BKKBN, 2014). Sedangkan diwilayah Yogyakarta ditemukan data sebagai berikut KB IUD 34,62%, Suntik 32,32%, implant 13,34%, pil 8,29%, kondom 6,53%, MOW 4,05%, MOP 0,84% (BKKBN, 2015).

Provinsi Kabupaten Yogyakarta memiliki 5 Kabupaten yaitu dengan pengguna KB IUD Kulon Progo 13.339 jiwa (25,3%), Bantul 28.406 jiwa (23,6%), Gunung Kidul paling terendah sebanyak 13.111 (14,2%), Sleman 35.531 jiwa (27,7%), dan Kota Yogyakarta 10.317 jiwa (29,8%) Peserta KB aktif menurut Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Profil Kesehatan Kab/Kota DIY Tahun 2015).

Di Kabupaten Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta penggunaan KB IUD di Gunung Kidul peserta KB aktif pada tahun 2015 pemakaian KB menurut MKJP yaitu IUD yang paling terendah yaitu sebanyak 13.111 (14,2%), MOP sebanyak 372 (0,4%), MOW sebanyak 2,918 (3,2%), IMPLAN sebanyak 9,2902 (10,0%) ,Jumlah 25.054 (27,7%). Menurut Non MKJP yaitu kondom sebanyak 2563 (2,8%), suntik sebanyak 51543,0 (55,9%), pil sebanyak 12529,0 (13,6%), obat vagina sebanyak 0,0 (0,0%), lainnya 0 (0%), jumlah sebanyak 66.635 (72,2%). MKJP+Non MKJP 92.238 (100,0%). (Profil Kesehatan Kab/Kota DIY 2015).

Pengguna kontrasepsi peserta KB aktif Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 jenis pemakaian KB menurut MKJP yaitu IUD yang paling terendah yaitu sebanyak 13.111 (14,2%), MOP sebanyak 372 (0,4%), MOW sebanyak 2,918 (3,2%), IMPLAN sebanyak 9,2902 (10,0%) ,Jumlah 25.054 (27,7%). Menurut Non MKJP yaitu kondom sebanyak 2563 (2,8%), suntik sebanyak 51543,0 (55,9%), pil sebanyak 12529,0 (13,6%), obat vagina sebanyak 0,0 (0,0%), lainnya 0 (0%), jumlah sebanyak 66.635 (72,2%). MKJP+Non MKJP 92.238 (100,0%). (Profil Kesehatan Kab/Kota DIY 2015).

Diwilayah di Puskesmas yang ada di Gunung Kidul sendiri kontrasepsi IUD masih terhitung sangat rendah, pengguna kontrasepsi IUD peserta KB aktif di Gunung Kidul pada tahun 2015.

No	Puskesmas	Jumlah peserta KB	Presentase
1	Nglipar 1	135	7.5
2	Nglipar 2	339	17.6
3	Gedangsari 1	225	9.0
4	Gedangsari 2	38	1.7
5	Patuk 1	258	13.8
6	Patuk 2	46	2.6
7	Rongkop	779	17.1
8	Girisubo	293	9.6
9	Ponjong 1	461	11.5
10	Ponjong 2	374	16.8

11	Wonosari I	559	15.5
12	Wonosari 2	1,522	21.9
13	Karangmoja 1	721	21.6
14	Karangmoja 2	480	16.3
15	Panggung 1	158	12.3
16	Panggung 2	475	20.4
17	Purwosan	376	14.2
18	Tepus 1	161	10.4
19	Tepus 2	84	3.1
20	Tanjungsari	262	6.4
21	Paliyan	441	11.3
22	Saptosan	1,395	23.5
23	Ngawen 1	119	5.1
24	Ngawen 2	100	7.2
25	Semanu 1	528	11.4
26	Semanu 2	262	6.7
27	Semin 1	668	18.4
28	Semin 2	326	11.0
29	Playen 1	715	23.1
30	Playen 2	811	25.5
Jumlah		31,111	142

Sumber Dinkes Kesehatan DIY 2015

Tepatnya di Puskesmas Gedangsari II peserta KB aktif seperti MKJP pemakaian IUD sendiri terendah yaitu sebanyak 38 (1.7 %). MOP sebanyak 6 (0.3%), MOW sebanyak 146 (6.7%), IMPLAN sebanyak 227 (10.4%) jumlah sebanyak 417 (19,1%). Sedangkan Non MKJP kondom sebanyak 14 (0.6%), suntik sebanyak 1.687 (77.2%), pil sebanyak 68 (3.1%), obat vagina sebanyak 0 (0.0%), Lainnya sebanyak 0 (0,0%), jumlah sebanyak 1.769 (80.9%), MKJP Non MKJP sebanyak 2.186 (100.0%). (Profil Kesehatan Kab/Kota DIY 2015).

Berdasarkan hasil stupen yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2017 di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul mendapatkan 6 responden yang dilakukan dengan cara tanya jawab kepada responden tentang pengertian IUD,keuntungan IUD, kerugian IUD, indikasi IUD, kontraindikasi IUD, efek samping IUD dan jawaban dari responden hasil yang sudah didapatkan tentang pengetahuan IUD masih dalam kategori pengetahuan cukup.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Di Gunung Kidul Puskesmas Gedangsari II.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu pada pemakaian kontrasepsi IUD di Puskesmas Gedangsari II.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian kontrasepsi IUD
- b. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi IUD
- c. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi IUD.
- d. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping kontrasepsi IUD.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi ilmu pengetahuan apabila dibutuhkan dalam pencarian referensi terutama dalam ilmu kebidanan yang berkaitan dengan kontrasepsi IUD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat terutama bagi wanita KB kecuali KB IUD guna untuk meningkatkan pengetahuan akseptor tentang pengertian IUD, keuntungan IUD, kerugian IUD, indikasi IUD, kontraindikasi IUD serta efeksamping IUD.

b. Puskesmas

Meningkatkan mutu pelayanan dan sebagai bahan masukan bagi Petugas Kesehatan dalam memberikan konseling tentang KB IUD kepada calon akseptor.

c. Bagi Lahan Penelitian

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan pelayanan dalam pemakaian alat kontrasepsi yang dapat meningkatkan pengetahuan akseptor KB sehingga akseptor KB dapat memilih alat kontrasepsi yang tepat dan aman.

d. Bagi Mahasiswa sebagai tambahan pengetahuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian penelitian

No	Nama/ Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan/Persamaan
1.	Nurul farahan (2016) "Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur dan Dukungan Petugas di Desa Bebandem Kabupaten Karangasem Bali"	Desain penelini ini menggunakan metode rancangan deskriptif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Sampel yang digunakan sebanyak 90 responden. Mengumpulkan data dengan cara wawancara/ kuesioner. 2 variabel.	Hasil pengetahuan ini pengetahuan tinggi sebanyak 29 responden (78,4%), rendah sebanyak 21 responden (39,6%).	persamaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> dan menggunakan, alat ukur menggunakan kuesioner. Perbedaan penelitian ini waktu penelitian pada saat meneliti. Banyaknya.
2.	Desi Andriani (2014) Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Pasangan Usia Uubur Dengan Penggunaan AKDR di Kelurahan Benteng Aasar atas Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Bukit Tinggi	Desain penelitian ini menggunakan metode Analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> yaitu untuk melihat hubungan dan variabel independen mengumpulkan data menggunakan kuesioner sebagai alat ukur dan populasi sebanyak 88 responden diambil dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan 2 variabel.	Hasil dari penelitian yang berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (28,4%), cukup sebanyak 31 responden (53%), rendah sebanyak 32 responden (36,4%).	Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan metode analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> dan waktu penelitian yang dilakukan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan alat ukur kuesioner dan pengumpulan data.
3.	Vera Virgia (2014) Pengetahuan dan Kecemasan Ibu Pengguna Kontrasepsi AKDR di Desa Sumberagung Kec Megaluh Kab Jombang..	Desain penelitian ini menggunakan penelitian Analitik, untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat diolah dengan menggunakan uji statistik. Rancangan	Hasil dari penelitian yang berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (20%), cukup sebanyak 6 responden (24%), rendah sebanyak 14 responden (56%). Rancangan	Perbedaan penelitian ini menggunakan metode analitik, waktu penelitian. Persmaan penelitian ini menggunakan alat ukur menggunakan kuiesioner untuk pengumpulan data. penelitian ini

penelitian ini menggunakan *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen. Populasi sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel secara *Quota Sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah Quota yang di tentukan.

penelitian ini menggunakan *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen. Populasi sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel secara *Quota Sampling* yaitu teknik untuk.

menggunakan *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA